Berikut ini adalah serangkaian catatan yang disiapkan untuk ceramah yang dipresentasikan di Students of Sustainability pada 13 Januari 2020, yang awalnya berjudul “Anarkisme 201: Tidak ada jalan parlementer menuju keadilan iklim”.

Tidak ada jalan parlementer menuju keadilan iklim

Anonim

Kapitalisme

Jalan Parlemen?

Kesepakatan Baru Hijau

Revolusi Anarkis

Sejauh musim panas ini, 27 orang telah tewas, 10 juta hektar semak belukar, hutan, dan taman nasional telah terbakar, dan lebih dari 1800 rumah telah hancur [1] . Hingga Sabtu, masih terdapat 130 kebakaran di seluruh Australia, dengan lebih dari 50 kebakaran yang belum dapat dipadamkan.

Kehancuran yang kita alami saat ini adalah akibat perubahan iklim yang telah diprediksi dan dapat diprediksi. Untungnya, pemerintah di seluruh dunia telah mengambil tindakan terkait iklim setidaknya sejak Protokol Kyoto 1997, dan sungguh luar biasa tindakannya!

Pada bulan November 2019, konsentrasi karbon di atmosfer bumi berada pada angka 412 bagian per juta [2] . Emisi karbon global diperkirakan akan mencapai 36,8 miliar ton pada tahun 2019, meningkat 62% sejak negosiasi iklim global dimulai pada tahun 1990 [3] .

Pada tahun 2016, pemerintah di seluruh dunia menandatangani Perjanjian Paris untuk membatasi pemanasan global hingga 1,5 derajat di atas tingkat pra-industri. Komitmen yang telah dibuat oleh pemerintah dunia untuk mengurangi emisi karbon, jika dipenuhi, akan mengunci pemanasan global sebesar 3,3 derajat. Aktivitas seperti biasa di planet bumi saat ini akan menghasilkan emisi karbon yang mengunci pemanasan sebesar 4,2 derajat [4] , dan lingkaran umpan balik yang dihasilkan ketika lapisan es abadi dunia mencair dan penyerapan karbon rusak, membuat kita menuju dunia dengan peningkatan suhu +5 derajat [5] .

Jika terjadi pemanasan global dengan suhu empat derajat, produksi pangan global akan kolaps, 2/3 gletser yang menjadi sumber air sungai-sungai di Asia akan mencair, sebagian besar wilayah khatulistiwa tidak akan bisa dihuni lagi, dan sebagian besar umat manusia akan terpaksa tinggal di wilayah lintang tinggi di mana pertanian konvensional masih bisa dilakukan [6] .

Adalah suatu hal yang baik bahwa pemerintah di dunia sangat berkomitmen terhadap aksi iklim yang efektif!

Kapitalisme

Kehancuran planet kita bukanlah suatu kecelakaan.

Di planet Bumi saat ini, hanya dua puluh perusahaan yang bertanggung jawab atas sepertiga dari seluruh emisi karbon7. Raksasa batu bara, gas, dan minyak seperti Chevron, ExxonMobil, dan Royal Dutch Shell mengekstraksi dan membakar bahan bakar fosil yang menggerakkan hampir semua aktivitas ekonomi di planet kita.

Sistem sosial, ekonomi, dan politik yang melahirkan perusahaan-perusahaan ini, dan menggerakkan aktivitas ekonomi ini, memiliki nama. Kehancuran ekologis besar-besaran yang telah dan sedang kita saksikan berawal dan dipicu oleh modus produksi kapitalis.

Dalam kapitalisme, barang diproduksi agar dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan. Produksi terjadi demi keuntungan.

Perusahaan kapitalis bersaing satu sama lain untuk menjual barang dalam jumlah yang semakin banyak, dalam perlombaan untuk meraup keuntungan yang semakin besar.

Jika suatu perusahaan mampu memproduksi barang dengan harga lebih murah, perusahaan tersebut akan menjualnya dengan harga lebih murah agar dapat menguasai pangsa pasar yang lebih besar dan meraup keuntungan yang lebih besar pula. Agar dapat bersaing, semua perusahaan harus memproduksi lebih banyak, dalam skala yang lebih besar, agar dapat menjual dengan harga yang lebih rendah dan volume yang lebih besar.

Setiap tahun, kapitalisme harus mengonsumsi lebih banyak daripada tahun sebelumnya, agar dapat memproduksi lebih banyak, menjual lebih banyak, dan meraup keuntungan lebih besar daripada tahun sebelumnya. Kita menyebutnya pertumbuhan, dan ketika kapitalisme tidak bertumbuh, ia berada dalam krisis. Ketika kapitalisme tidak bertumbuh, kue yang tersedia bagi kapital mengecil, margin keuntungan menjadi negatif, perusahaan-perusahaan bangkrut, dan para pekerja terjerumus ke dalam pengangguran.

Krisis iklim adalah akibat logis dari sistem produksi kapitalis ini. “Kapitalisme cenderung menghancurkan dua sumber kekayaannya: alam dan manusia” [8] . Setiap perusahaan kapitalis terikat oleh logika produksi sebanyak mungkin, semurah mungkin, menggunakan input termurah yang tersedia, atau digantikan oleh mereka yang mau memproduksi.

Jalan Parlemen?

Realitas krisis iklim menuntut tindakan. Untuk mencapai peluang lebih dari 50% dalam menghindari pemanasan global sebesar 1,5 derajat, kita harus mencapai emisi nol bersih pada sekitar tahun 2050 [9] .

Untuk mencapainya, yang perlu kita lakukan adalah menghentikan penggunaan batu bara, menghapuskan semua bahan bakar fosil lainnya dalam sistem energi kita, melakukan dekarbonisasi pada transportasi, dan membalikkan secara substansial penggundulan hutan global.

Mengingat skala dan urgensi tugas yang kita hadapi, ada baiknya mempertimbangkan berbagai jalan menuju keadilan iklim yang ditawarkan, dan apa saja prospek keberhasilannya.

Mayoritas gerakan lingkungan didasarkan pada asumsi bahwa ada beberapa bentuk jalan parlementer menuju keadilan iklim, yaitu cara untuk mencapai tindakan yang diperlukan terhadap iklim dalam batasan yang diberlakukan oleh politik dan sistem ekonomi kita saat ini.

Contoh yang paling jelas adalah Partai Hijau Australia.

Saya akan melukis suatu gambar dengan sapuan kuas yang lebar.

Asumsi yang mendasari politik Hijau kapital-G adalah bahwa adalah mungkin untuk memilih politisi pada platform keadilan ekologis dan sosial, dan bahwa politisi tersebut kemudian akan dapat menggunakan kekuatan negara untuk melakukan tindakan iklim yang diperlukan.

Sekalipun partai politik Hijau ini tidak mampu memenangkan pemerintahan, setidaknya ia harus mampu menduduki posisi di parlemen tempat ia dapat bernegosiasi untuk undang-undang yang bermanfaat guna mengatasi krisis iklim.

Kita telah melihat batas-batas politik Hijau di Australia.

Partai politik yang perlu memenangkan pemilu dalam sistem politik saat ini dibatasi oleh batasan ideologis dan politik sistem tersebut. Strategi Partai Hijau bergantung pada upaya untuk terpilih sekarang, dan hal itu memaksa mereka untuk mengadopsi platform politik yang berada dalam batasan penerimaan politik yang ada saat ini.

Pada tahun 2010, ketika Partai Hijau mampu membentuk koalisi de facto dengan Partai Buruh, ini berarti skema pembatasan dan perdagangan karbon (yang disebut Pajak Karbon) dan investasi pemerintah yang moderat dalam energi bersih.

Banyak orang di Partai Hijau dan gerakan lingkungan yang lebih luas masih mengenang masa itu dan berkata, “setidaknya pajak karbon lebih baik daripada tidak ada sama sekali”. Benarkah?

Skema pembatasan dan perdagangan polusi karbon melibatkan pemerintah yang menetapkan “batasan” emisi karbon, dan kemudian membentuk pasar tempat perusahaan dapat membeli dan menjual izin untuk melakukan pencemaran dalam batasan tersebut.

Logika yang sama telah lama diterapkan dalam pengelolaan sistem sungai Australia. Sistem perizinan telah mengubah air menjadi hak milik. Hak atas air senilai miliaran dolar kini diperdagangkan di pasar terbuka, dan pemerintah mana pun yang ingin mengembalikan air ke sistem sungai kini terpaksa membeli kembali izin-izin tersebut senilai ratusan juta dolar. Sungai-sungai kita semakin kering.

Skema perdagangan karbon mengubah polusi menjadi hak milik. Pasar karbon memungkinkan para spekulan meraup miliaran dolar dari polusi ini, dan jika pemerintah akhirnya memutuskan untuk mengurangi polusi karbon lebih lanjut, para pencemar harus diberi kompensasi atas hilangnya properti mereka!

Partai Hijau mendukung pajak karbon cap-and-trade karena mereka terikat oleh logika politik parlementer. Partai Hijau memahami bahwa pajak karbon tidak akan memberikan dampak yang memadai terhadap iklim, mungkin berkontribusi pada kegagalan, tetapi hal itu berada pada batas-batas yang secara politis dimungkinkan dalam sistem politik dan ekonomi kita saat ini.

Pajak karbon belum mati. Posisi arus utama negara Australia saat ini adalah penolakan iklim, tetapi itu tidak akan bertahan. Seiring krisis iklim terus memburuk, penolakan akan semakin tak tertahankan, dan kapital akan kembali merangkul solusi pasar neoliberal semacam ini.

Bagi kapitalisme, jauh lebih baik skema cap-and-trade yang memungkinkan Anda mengklaim kredit karbon untuk membangun perkebunan kelapa sawit di Indonesia daripada mendukung energi terbarukan yang dimiliki publik secara massal.

Kesepakatan Baru Hijau

Tentu saja, tidak semua orang di Partai Hijau menganut visi neoliberalisme Hijau ini, jauh dari itu.

Saat kita berkumpul di sini hari ini, ada gerakan kiri terhadap lingkungan yang semakin berkembang yang mengambil inspirasi dari kelahiran kembali sosialisme parlementer di Inggris, Amerika Serikat, dan beberapa bagian Uni Eropa.

Semakin banyak orang menuntut respons terhadap krisis iklim yang memusatkan investasi publik dalam energi terbarukan dan infrastruktur transportasi sebagai bagian dari paket kebijakan menuju apa yang disebut transisi yang adil.

Di Amerika Serikat, Bernie Sanders dan Alexandria Ocasio-Cortez telah mematahkan retorika neoliberal dari Partai Demokrat lainnya dan berjanji untuk memberikan Kesepakatan Baru Hijau selama sepuluh tahun.

Kampanye Jeremy Crobyn di Inggris dan Bernie Sanders di Amerika Serikat telah melampaui batas-batas kemungkinan dalam struktur ekonomi politik yang ada, tetapi mereka tidak dapat lepas dari logikanya.

Terlepas dari semua pembicaraan tentang sosialisme, Kesepakatan Baru Hijau (Green New Deal) AOC dan Sanders adalah rencana untuk menyelamatkan kapitalisme dari kegagalannya dalam mengatasi perubahan iklim. Ada alasan mengapa Kesepakatan Baru Hijau AOC lunak terhadap nuklir [10] dan fracking [11] , ada alasan mengapa ia tidak akan mendukung penghapusan ICE, atau penghapusan penahanan dan deportasi migran dalam praktiknya [12] .

Jika dengan suatu keajaiban Sanders memenangkan kedua pemilihan pendahuluan Partai Demokrat dan pemilihan Presiden AS, maka kepresidenan Sanders akan dipaksa untuk membuat lebih banyak konsesi terhadap realitas politik AS [13] .

Yah, dia akan membuat lebih banyak konsesi terhadap kenyataan atau menghadapi masalah yang sama seperti setiap sosialis berprinsip yang terpilih ke jabatan tinggi sebelum dia, yaitu pertentangan yang tak henti-hentinya dan total dari semua kekuatan yang diuntungkan oleh keadaan saat ini. Tanyakan saja pada Salvador Allende.

Ada cara lain untuk memahami dan menghubungkan gagasan Green New Deal [14] .

Sebagai sebuah gerakan, tidak cukup hanya mengatakan bahwa tindakan dramatis terhadap iklim dibutuhkan sekarang.

Kita sungguh-sungguh perlu memajukan rencana yang lebih atau kurang terperinci untuk transisi yang adil. Kita perlu memetakan seperti apa bentuk tindakan yang memadai untuk mengatasi perubahan iklim, apa saja yang mungkin termasuk di dalamnya, dan apa artinya.

Kita membutuhkan Kesepakatan Baru Hijau yang layak diperjuangkan. Selama dua dekade, gerakan lingkungan telah berargumen bahwa dunia kita menghadapi ancaman eksistensial, dan bahwa tindakan mendesak diperlukan. Para penentang aksi iklim telah menangkis argumen ini dengan memproyeksikan aksi iklim sebagai rencana untuk privatisasi dan kemiskinan. Penolakan aktivis lingkungan arus utama untuk bahkan sekadar mendukung posisi anti-kapitalis, dan alih-alih berfokus pada tuntutan individu untuk berkorban, telah berperan dalam ekosida sekaligus mengalihkan kesalahan dan perhatian dari sistem ekonomi dan politik yang menghancurkan planet ini.

Untuk memenangkan argumen untuk aksi iklim, kita memerlukan visi positif bagi dunia di mana keadilan iklim telah diraih, dan kita memerlukan rencana tentang bagaimana hal itu dapat dicapai.

Namun kita tidak boleh berilusi bahwa kita dapat memenangkan rencana tersebut dalam batasan sistem politik dan ekonomi yang ada [15] .

Sebaliknya, kita seharusnya tanpa malu-malu menyatakan bahwa sistem politik dan ekonomi yang tidak akan dan tidak dapat mewujudkan dunia yang layak huni, harus dihapuskan.

Revolusi Anarkis

Tidak ada jalan parlementer menuju keadilan iklim. Tidak ada solusi untuk krisis iklim dalam batasan sistem politik dan ekonomi kita saat ini. Kapitalisme niscaya menghasilkan kerusakan ekologi yang semakin meningkat, dan karenanya, kapitalisme harus dihapuskan.

Program kami untuk keadilan iklim adalah penghapusan kapitalisme, dan program kami untuk penghapusan kapitalisme adalah revolusi anarkis [16] .

Kata 'revolusi' niscaya akan membuat banyak orang mencibir. Di permukaan, situasi politik dan ekonomi di Australia tampak sangat tidak menguntungkan bagi kaum revolusioner. Posisi 'akal sehat' adalah bahwa kapitalisme adalah satu-satunya sistem politik dan ekonomi yang mungkin, dan bahwa revolusi mustahil.

Namun, bertentangan dengan kepercayaan umum, Australia bukanlah sebuah pulau. Australia hanyalah satu negara bagian dalam sistem dunia kapitalis, dan bertentangan dengan apa yang ingin Anda percayai oleh para kapitalis, revolusi telah terjadi, memang terjadi, dan akan terus terjadi.

Tahun 2019 merupakan tahun pemberontakan, revolusi, dan revolusi. Pemberontakan massal telah mengguncang tatanan politik dari Sudan hingga Chili, dan dari Hong Kong hingga Irak. Pertanyaan sesungguhnya adalah seberapa jauh revolusi ini akan berjalan, dan bagaimana prospek keberhasilannya.

Sayangnya, tidak ada kelas penguasa, tidak ada sistem politik dan ekonomi, yang menyerahkan eksistensinya dengan sukarela. Sebuah revolusi politik melawan pemerintahan ini atau itu dapat membuat setiap orang yang diuntungkan dari keberlangsungan pemerintahan tersebut melawan revolusi mereka dengan segala cara yang mereka miliki.

Tetapi dalam revolusi politik, pada titik tertentu, kaum kontra-revolusioner menghentikan kekalahan mereka, dan mencari akomodasi.

Revolusi yang kami usulkan tidak akan menikmati kemewahan seperti itu. Kaum anarkis tidak sekadar ingin menggulingkan satu kelas penguasa dan menggantinya dengan kelas penguasa lain, kami menuntut penghapusan eksistensi kelas penguasa itu sendiri.

Untuk memenangkan dunia yang layak huni, kita harus mengerahkan kekuatan yang diperlukan untuk mengatasi perlawanan mutlak dan total dari semua kekuatan yang diuntungkan (atau merasa diuntungkan) oleh sistem politik dan ekonomi saat ini. Tidak boleh ada kompromi.

Hanya ada satu kelompok yang dapat mengumpulkan kekuatan sosial yang diperlukan untuk mengatasi perlawanan mutlak dan total ini. Revolusi melawan kapitalisme haruslah revolusi kelas pekerja.

Saya ingin mengambil jalan memutar sebentar di sini untuk mengatakan satu atau dua hal tentang gagasan kelas pekerja.

Pertama, ketika kita menyebut "kelas pekerja", kita tidak sedang merujuk pada sebuah identitas. "Kelas pekerja" merujuk pada sebuah posisi dalam kaitannya dengan modus produksi kapitalis.

Secara sempit, kelas pekerja mencakup semua orang yang tidak memiliki sebagian alat produksi, dan yang menjual kemampuan mereka untuk bekerja kepada kapitalis dengan imbalan upah.

Jika didefinisikan secara lebih luas, definisi kelas pekerja yang masuk akal juga mencakup semua pekerja yang menganggur, sebagian besar pelajar, dan semua orang yang dikecualikan dari angkatan kerja yang tidak memiliki akses ke alat produksi.

Kelas pekerja bersifat global, berada di pedesaan dan perkotaan, terkonsentrasi di belahan bumi selatan, sebagian besarnya bukan laki-laki, dan sebagian besarnya bukan kulit putih.

Dalam konteks Australia, lebih dari dua puluh persen kelas pekerja berpendidikan tinggi, lebih dari dua puluh persen berbicara bahasa selain Inggris, dan dua kali lebih banyak yang bekerja di bidang kesehatan daripada manufaktur. Mayoritas kelas pekerja terorganisir (anggota serikat pekerja) di Australia adalah non-laki-laki.

Siapa pun yang mengklaim bahwa kelas pekerja hanya terdiri dari orang kulit putih, laki-laki, berbahasa Inggris, dan bekerja di 'industri kerah biru' perlu memeriksa kenyataan.

Kelas pekerja merupakan kelompok mayoritas masyarakat yang paling sedikit memperoleh keuntungan dari kelanjutan kapitalisme.

Revolusi yang diperjuangkan kaum anarkis adalah revolusi oleh kelas pekerja, yang bertindak untuk dirinya sendiri, tanpa perantara.

Mungkin tampak seperti kontradiksi, tetapi salah satu hal yang ditentang kaum anarkis adalah revolusi yang dilakukan oleh kaum anarkis . Kami menentang kendali atas minoritas politik mana pun, bahkan minoritas kami sendiri.

Setiap revolusi minoritas pasti membutuhkan pembentukan dan pemeliharaan aparatus kekuasaan minoritas, dengan kata lain, revolusi tersebut membutuhkan pembentukan negara. Dengan adanya negara, betapa pun revolusionernya retorika, akan muncul kelas penguasa baru, penguasa baru, hierarki baru, dominasi baru, dan eksploitasi baru.

Pada waktunya, dengan negara baru dan kelas penguasa baru (yang sekali lagi mencoba meraup surplus dari mayoritas), revolusi oleh minoritas mana pun akan membawa kehancuran ekologi baru.

Untuk diulangi, revolusi anarkis tidak dapat menjadi revolusi kaum anarkis, ia harus menjadi revolusi kelas pekerja, yang bertindak sebagai dirinya sendiri, secara langsung, dan tanpa perantara.

Agar dapat bertindak secara langsung dan untuk dirinya sendiri, kelas pekerja memerlukan organisasi.

Organisasi massa kelas pekerja tidak dapat berupa partai politik tradisional, struktur komando, atau bentuk hierarki terpusat apa pun.

Tidak ada partai, struktur komando, atau hierarki yang akan memungkinkan kelas pekerja untuk benar-benar bertindak untuk dirinya sendiri. Organisasi hierarkis bertindak demi kepentingan individu yang mengendalikan hierarki.

Organisasi massa kelas pekerja harus demokratis secara langsung, partisipatif, terdesentralisasi, dan dibangun dari akar rumput. Semua posisi tanggung jawab harus bersifat sementara, didelegasikan, dan dapat diganti.

Oleh karena itu program anarkisme adalah program untuk organisasi kelas pekerja yang massa, demokratis secara langsung, dan bersifat militan.

Namun, pengorganisasian massa kelas pekerja tidak akan terjadi secara spontan. Kaum anarkis harus berupaya menjadikan gagasan-gagasan anarkis sebagai gagasan utama dalam perjuangan, atau seperti yang terkadang diungkapkan, untuk mencapai kepemimpinan gagasan.

Kita harus memenangkan argumen untuk revolusi, untuk demokrasi massa kelas pekerja, dan melawan jalan pintas otoriter dalam bentuk apa pun.

Untuk melakukan ini, kaum anarkis membutuhkan organisasi politik yang spesifik. Selain proyek pengorganisasian massa, kita juga harus mengorganisir secara eksplisit ide-ide kita.

Setelah mengatakan semua ini, saya dapat melihat keberatan yang jelas.

Kita berada di tengah darurat iklim, kelangsungan hidup menuntut kita untuk berjuang demi aksi iklim hari ini.

Saya sangat setuju. Kita harus berjuang hari ini, dan cara kita berjuang akan membentuk kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi kita di masa depan.

Anarkisme tidak mengusulkan duduk dan menunggu revolusi.

Kaum anarkis tidak abstain dari perjuangan untuk reformasi dalam sistem politik dan ekonomi saat ini.

Tantangan bagi kaum anarkis adalah merangkul perjuangan reformasi, tanpa terjerumus ke dalam perangkap reformisme [17] . Yang dimaksud kaum anarkis dengan reformisme adalah gagasan bahwa kita dapat mencapai perubahan yang kita butuhkan di dunia melalui langkah-langkah bertahap atau inkremental dalam sistem yang ada.

Ada reformasi yang harus dimenangkan dalam kapitalisme. Dan kita membutuhkan reformasi yang bisa kita menangkan. Ada bentuk-bentuk aksi iklim yang bisa kita paksakan kepada negara-negara di dunia untuk mengakuinya. Namun, akan selalu ada batasnya, kapitalisme tidak akan pernah mengakui reformasi yang benar-benar akan mengganggu dorongan untuk mencari keuntungan.

Perjuangan untuk reformasi adalah mekanisme yang kita gunakan untuk mulai membangun gerakan massa kelas pekerja yang diperlukan untuk mengatasi kapitalisme.

Dalam perjuangan ini, kaum anarkis memperjuangkan struktur demokrasi langsung, akar rumput, dan partisipatif, bukan hanya karena struktur ini akan lebih efektif saat ini, tetapi juga karena kelas kita membutuhkan struktur ini di masa mendatang.

Kaum anarkis menganjurkan aksi langsung saat ini, bukan hanya karena aksi langsung lebih efektif, tetapi juga karena kami ingin membangun jenis gerakan massa yang memungkinkan massa untuk berjuang bagi diri mereka sendiri di masa mendatang.

Kita memperjuangkan berbagai reformasi bukan saja karena perjuangan itu berharga, tetapi juga karena dalam perjuangan reformasi saat ini kelas pekerja mempelajari keterampilan, dan mengembangkan kesadaran akan kekuatan dan kapasitasnya sendiri, untuk berjuang bagi revolusi esok hari.

Saya baru saja menyebutkan bahwa metode perjuangan yang kami perjuangkan adalah aksi langsung. Aksi langsung adalah istilah yang sering disalahgunakan dan disalahpahami, baik dalam gerakan lingkungan maupun masyarakat luas di Australia.

Istilah "aksi langsung" berakar pada gerakan buruh. Para pekerja terlibat dalam aksi langsung ketika mereka bertindak untuk diri mereka sendiri, menggunakan kekuatan mereka sendiri, alih-alih bergantung pada perantara ini atau itu.

Aksi langsung tidak berarti hanya mengunci, melakukan aksi duduk, dan ditangkap (meskipun itu bisa saja terjadi).

Aksi langsung terjadi ketika para pekerja sendiri mengganggu kelangsungan operasional perusahaan atau lembaga kapitalis yang bertanggung jawab atas keluhan mereka. Aksi langsung juga merupakan tindakan kolektif. Seorang individu yang mogok sendirian telah berhenti dari pekerjaannya.

Perbedaan ini penting. Banyak dari apa yang disebut aksi langsung di Australia sebenarnya hanyalah aksi simbolis, yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang, dan ditujukan pada target simbolis [18] .

Memulihkan istilah "aksi langsung" penting karena, dalam perjuangan reformasi saat ini, aksi langsung memiliki kekuatan yang tak akan pernah bisa dicapai oleh berbagai bentuk aksi simbolis atau seruan kepada otoritas eksternal. Namun, hal ini juga penting bagi program revolusi anarkis, karena hanya melalui disrupsi kolektif dan massal terhadap operasi kapital dan negara, kelas pekerja akan mampu mengatasi tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang ada.

Tugas yang kita hadapi mungkin tampak besar, tetapi garis besar jalan ke depan jelas.

Kita harus membuat dan memenangkan argumen untuk visi keadilan iklim yang positif, kelas pekerja, untuk semua orang di planet bumi.

Tidak ada jalan parlementer menuju keadilan iklim ini. Dinamika internal kapitalisme niscaya menghasilkan kerusakan ekologis yang masif dan berkelanjutan. Setiap upaya untuk mengatasi hal ini akan melemahkan fungsi kapitalisme, dan akan menghadapi perlawanan yang masif dan total.

Untuk mengatasi sistem sosial, politik, dan ekonomi yang menghalangi kita, kita harus membangun organisasi yang masif, demokratis langsung, partisipatif, dan berbasis akar rumput yang menjangkau seluruh kelas pekerja. Sebagai sebuah kelas, kita harus membangun kepercayaan diri, kapasitas, dan kesadaran akan kekuatan dan jumlah kita sendiri.

Untuk membangun organisasi massa ini, kita harus menjadikan ide-ide anarkis sebagai ide-ide utama dalam perjuangan. Kita harus memenangkan argumen-argumen melawan otoritarianisme, melawan reformisme, melawan kapitalisme, dan melawan semua ideologi opresif yang menopang dan menopang sistem ini.

Dan kita harus melakukan semua ini sambil memperjuangkan aksi iklim hari ini.

Pada tahun 1936, di tengah Perang Saudara, seorang anarkis Spanyol, Buenaventura Durruti, diberitahu oleh seorang jurnalis bahwa bahkan jika Anda menang, "Anda akan duduk di atas tumpukan reruntuhan". Durruti menjawab:

Kita selalu hidup di permukiman kumuh dan lubang di tembok. Kita akan tahu bagaimana mengakomodasi diri kita sendiri untuk sementara waktu. Karena, jangan lupa, kita juga bisa membangun. Kita, para pekerja, yang membangun istana dan kota-kota ini di Spanyol, Amerika, dan di mana pun. Kita, para pekerja, dapat membangun yang lain untuk menggantikan mereka. Dan yang lebih baik! Kita sama sekali tidak takut akan reruntuhan. Kita akan mewarisi bumi; tidak ada keraguan sedikit pun tentang itu. Kaum borjuis mungkin akan menghancurkan dan menghancurkan dunianya sendiri sebelum meninggalkan panggung sejarah. Kita membawa dunia baru di sini, di dalam hati kita. Dunia itu sedang bertumbuh saat ini juga.

Buenaventura Durruti, 1936.

[1] Sesuai artikel BBC ini pada 12 Januari 2020.

[2] NASA, 15 Januari 2020

[3] The Conversation, 4 Desember 2019

[4] Iklim Interaktif, 2020

[5] David Spratt, 18 Agustus 2019

[6] David Spratt, 18 Agustus 2019

[8] Umumnya dikaitkan dengan Karl Marx, jika ada yang memiliki sumbernya saya akan berterima kasih.

[9] Institut Sumber Daya Dunia, 2019

[10] Ocasio-Cortez: Green New Deal 'Membuka Pintu' untuk Nuklir , Morning Consult, 6 Juni 201910

[11] Bacaan yang direkomendasikan, 'Kesepakatan Baru Hijau vs Eko-Sosialisme Revolusioner' , Wayne Price, 4 Januari 2019.

[12] Retorika AOC mengenai Hapuskan ICE memang kuat, namun usulan kebijakan konkretnya hanya "hapuskan dan ganti". Lihat 'Hapuskan ICE dengan pendanaannya' , Rosa Negra, 8 Januari 2019

[13] Lihat Buku Bacaan Rosa Negra, 'Wajah-Wajah Sosialis di Tempat-Tempat Tinggi'.

[14] Bagian ini tidak disampaikan sebagian karena rekan presenter saya berargumen, secara wajar, menentang posisi tersebut, dengan menyatakan bahwa kita perlu memisahkan retorika reformis Green New Deal dari kebutuhan akan rencana rekonstruksi masyarakat yang revolusioner untuk mengatasi krisis iklim. Saya tidak yakin saya setuju, dan berpendapat bahwa wacana ini masih layak untuk dikaji secara kritis.

[15] Bacaan yang Direkomendasikan: Lucy Parsons, Pidato pada konvensi pendirian Serikat Pekerja Industri Sedunia , 1905.]]

[16] Bacaan yang Direkomendasikan: 'Program Kami adalah Revolusi Anarkis!' , Wayne Price, 2006.

[17] Bacaan yang Direkomendasikan: 'Membangun Kekuatan dan Memajukan Reformasi, Bukan Reformisme' , Thomas Giovanni, 2013.

[18] Bacaan yang Direkomendasikan, Aksi Tanpa Kekerasan: Langsung dan 'Langsung' , Kelompok Komunis Anarkis Melbourne, 2019.